

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau penyampaian pesan tentang pikiran atau perasaan antara komunikan dan komunikator. Komunikasi dapat diartikan sebagai kebutuhan bagi manusia, karena manusia makhluk sosial. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, instansi, masyarakat atau dimana saja manusia berada. Menurut Widjaja (2008: 2) komunikasi juga merupakan proses yang mempunyai komponen dasar yaitu sumber (*the source*), pesan (*message*), saluran (*channel*) dan penerima (*receiver*).

Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, akan tetapi di lain waktu seorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam hubungan keluarga ketika dua orang berkomunikasi, sebenarnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian. Seperti halnya berkomunikasi antara suami dan istri, ayah dan anak, antara ibu dan anak dan di antara anak dan anak hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu dan sama pandangan dalam bukunya (Djamarah, 2004: 11). Keluarga sebagai tempat pendidikan awal anak sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak yang memberikan pendidikan dasar perilaku, sikap dan nilai-nilai kehidupan dari keluarga untuk menghormati serta membantu menyelesaikan masalah yang timbul.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly, 2002: 1).

Sosok orang tua adalah hal yang paling penting untuk perkembangan kepribadian anak. Seperti halnya menurut (Muthmainnah, 2014), anak perlu untuk dibekali berbagai pengalaman sosial yang membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, memperkuat mental dan ketahanan anak ketika menghadapi suatu masalah. Dalam rangka mempersiapkan anak menghadapi tantangan sosial, maka orang dewasa (orang tua, pendidik, pengasuh dan pihak lain yang terkait) perlu membekali anak dengan keterampilan sosial agar anak mampu menyikapi permasalahan sosialnya. Dalam keluarga, perlu untuk bisa saling mendengarkan agar komunikasi dapat terus berjalan dengan baik. Dengan contoh artikel demikian, komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku anak. Melakukan komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak merupakan proses pemindahan informasi, ide, pengertian atau pemahaman dari orang tua terhadap anak ataupun sebaliknya dengan harapan agar anak atau orang tua dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan supaya terjadinya saling pengertian dalam suatu hubungan antara orang tua dan anak. Seperti halnya dengan gaya komunikasi attentive yang menjelaskan bahwa ketika berinteraksi dengan orang lain dalam berkomunikasi menjadi pendengar yang aktif, simpati dan empati. Supaya terjadinya saling pengertian dalam komunikasi orang tua dan anak, gaya komunikasi attentive menjembatani agar komunikasi terus berjalan baik. Artikel dimuat oleh (Fokusjabar.id) pada 12 Oktober 2021 ditulis oleh Yusuf Mugni, Kasus kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak terjadi di kota bandung yang menimpa siswi SMP yang terlibat perundungan dan penganiayaan. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) usia sekolah atau remaja pada anak belum memiliki kestabilan dalam mengelola emosi, sehingga peran komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting dengan meluangkan waktu memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak jangan lepas dari pengawasan keluarga.

Berdasarkan kasus yang dipaparkan sebelumnya, kisah antara orang tua dan anak banyak menginspirasi para pembuat film dengan berbagai cerita tentang konflik yang diselesaikan menggunakan gaya komunikasi attentive dalam konflik yang sebenarnya terjadi antara orang tua dan anak. Salah satunya adalah film “Keluarga Cemara” terjadinya gaya komunikasi penuh perhatian antara orang tua yang menjelaskan kondisi perekonomian keluarganya yang sedang terpuruk kepada anak-anaknya, dan anak-anaknya mulai memahami juga menerima kondisi tersebut. Kemampuan berkomunikasi dengan anak, orang tua harus mampu berbicara dan mau mendengarkan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya ada film yang mengangkat isu hamil di luar nikah pada usia dini yaitu film “Dua Garis Biru”. Film ini menceritakan sepasang kekasih SMA yang harus menikah di usia remaja karena melakukan seks di luar nikah dan menerima dari yang sudah dilakukan mereka tersebut. Peran orang tua dalam melakukan gaya komunikasi antara orang tua dan anak dibutuhkan saat membimbing anak-anak mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Tak hanya pada pembuat film, cerita antara orang tua dan anak juga menginspirasi pembuat *web series* dengan berbagai macam kisah/cerita. Seperti salah satu cerita pada *webseries* yang merupakan hasil kerja sama antara We Tv dengan Imagine Pictures yang tayang pertama pada 12 April 2021 yang berjudul “Ustad Milenial”. Cerita dari *web series* ustad milenial ini bercerita tentang Ahmad yang sangat yakin, jalan hidupnya adalah menjadi ustad. Cara untuk mewujudkannya dengan melanjutkan pendidikannya ke Kairo, Mesir. Namun semuanya berubah ketika bapaknya meninggal dan mewasiatkan bisnis *workshop* kayu miliknya dan sahabatnya untuk dilanjutkan oleh Ahmad. Komunikasi keluarga antara orang tua dan anak merupakan salah satu hal penting dalam keluarga, dalam *web series* Ustad Milenial terdapat juga konflik komunikasi keluarga yang terjadi antara orang tua dan anak seperti permasalahan yang dialami tokoh Ahmad ketika Ahmad baru mengetahui bahwa *workshop* milik bapaknya akan bangkrut, terlebih lagi

ibunya menyembunyikan masalah hutang workshop dari Ahmad. Sehingga Ahmad dan sahabatnya harus mencari jalan dan memperjuangkan workshopnya agar tidak bangkrut.

Tokoh Maemunah yang berperan sebagai ibu Ahmad memberitahu surat wasiat kepada tokoh Ahmad yang akhirnya membingungkan Ahmad antara ingin melanjutkan studinya ke Kairo atau melanjutkan workshop peninggalan bapaknya. Gambaran singkat yang sudah penulis jelaskan terjadi kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak akibat ketidak jujurannya sehingga menimbulkan konflik dan kebingungan bagi tokoh Ahmad.

Orang tua dan anak mempunyai atau menggunakan gaya komunikasi sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan gaya komunikasi dipergunakan oleh orang tua kepada anaknya dapat mewakili sesuatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi, gaya berkomunikasi diperlukan agar mudah dimengerti antara komunikator dan komunikan. Proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak dalam web series Ustad Milenial sebagai komunikasi tentang nilai-nilai yang berlaku dalam sebuah keluarga dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis. Jadi ketika terjadi konflik antara anggota keluarga, terutama orang tua dan anak bisa diselesaikan permasalahan dengan diskusi.

Pada penelitian ini penulis akan menetapkan fokus penelitian kepada gaya komunikasi yaitu gaya komunikasi attentive antara orang tua dan anak menggunakan semiotik Roland Barthes. Ketertarikan penulis terhadap gaya komunikasi attentive dalam web series Ustad Milenial sebagai objek penelitian karena ingin mengetahui cara penyampaian gaya komunikasi antara orang tua Ahmad kepada Ahmad yang sedang bimbang untuk melanjutkan workshop yang diwasiatkan oleh bapaknya atau melanjutkan studinya ke Kairo, Mesir. Penulis mengambil fokus pada gaya komunikasi attentive antara orang tua dan anak karena gaya komunikasi attentive lebih menekankan

penelitian kepada perhatian seseorang. Salah satu unsur penting dalam webseries ini adalah surat wasiat yang ditinggalkan oleh tokoh ayah Ahmad untuk Ahmad yang diberitahu oleh ibunya, komunikasi antara ibu dan anak di sini sangat penting dan menarik untuk diteliti, apakah isi dan tujuan dari surat wasiat tersebut tersampaikan dan dilaksanakan dengan baik oleh Ahmad ? Karena tokoh Ahmad pun memiliki tujuan yang berseberangan dengan isi surat wasiat tersebut.

Dan juga belum banyak yang melakukan penelitian mengenai gaya komunikasi attentive tersebut. Pemaknaan makna pada web series tidak hanya mendeskripsikan alur cerita yang terdapat pada web series tersebut, akan tetapi dibutuhkan metode khusus yang cermat dengan menggunakan studi semiotik Roland Barthes sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan berbagai makna yang ada melalui tanda-tanda yang digunakan dan mencari makna di dalam tanda *web series* "Ustad Milenial".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana "Gaya Komunikasi Attentive antara Orang Tua dan Anak menggunakan analisis Semiotika pada *Web Series* Ustad Milenial"?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal dari percakapan orang tua dan anak pada *Web series* ustad milenial.
2. Untuk menganalisis gaya komunikasi attentive antara orang tua dan anak pada *Web series* Ustad Milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi referensi di dalam kajian Ilmu Komunikasi. Dan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang semiotika, terutama semiotika gaya komunikasi Attentive antara orang tua dan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu selama masa perkuliahan. Dan antara orang tua dan anak dapat menjaga hubungan komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis.

1.5 Sistematika Bab

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini maka dapat dirumuskan sistematika penyusunan, agar mempermudah pemahaman kita terhadap isi karya ilmiah ini. Adapun sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa definisi-definisi yang berkaitan dengan ilmu dan masalah yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori juga menjadi rujukan untuk mengembangkan teori penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis dan bukti bukti dari hasil penelitian dari permasalahan dengan teori, konsep dan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Menyimpulkan argumentasi atau saran serta penelitian lanjutan yang penting dilakukan/ dikembangkan.

